

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini mengantarkan manusia kepada perilaku yang serba instan. Perilaku dan keadaan tersebut mengakibatkan banyak hal yang akan terlewatkan, mengambil jalan pintas untuk mencapai jalan tujuan, sering melanggar peraturan-peraturan dan mengabaikan nilai-nilai agama dan moral.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadikan manusia lalai. Manusia bisa seharian duduk manis didepan alat berteknologi canggih tanpa melakukan hal yang bermanfaat, sering menunda-nunda bahkan sampai meninggalkan ibadah *na'udzubillah min dzalik*. Dan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan dunia tanpa menghiraukan peraturan yang berlaku. Padahal kehidupan di dunia hanya sementara dan semakin dekat dengan hari akhir.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Allah SWT berfirman :

أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ

“Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya)”¹.

¹ QS Al-anbiya ayat 1.

Pendidikan merupakan aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemunya dua orang atau lebih yang berdampak terhadap berkembangnya pandangannya hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak². Lebih sederhananya, fenomena pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara orang yang mengajari dan orang yang diajari atau interaksi antara murid dan seorang guru.

Guru dan murid merupakan tokoh utama dari semua bentuk dan aktivitas pendidikan. Guru mengajarkan ilmu dan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat dan murid menerima ilmu dan pengetahuan tersebut. Ilmu dan pengalaman tersebut mengalir dari orang yang lebih dewasa (guru) kepada orang yang belum dewasa (murid) sebagai suatu upaya untuk melestarikan kehidupannya.

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran, menyampaikan pelajaran agar murid memahami semua yang telah disampaikan. Dan berusaha menumbuhkan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya³. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja, akan tetapi guru juga harus menjadi inspirator, motivator, fasilitator, dinamisator, dan

² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah “* (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.37.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm.124.

konselor⁴. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus bisa merealisasikan dan mengaktualisasikan potensi-potensi murid agar dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya, sehingga pekerjaan guru bukan pekerjaan yang mudah dan bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi juga guru harus dilakukan oleh orang yang benar-benar memiliki wewenang, berpendidikan tinggi, kompeten, dan profesional.

Murid juga harus sadar akan hak dan kewajibannya. Murid juga harus menciptakan dan menjaga agar lingkungan belajar tetap kondusif dan hubungan dengan guru tetap harmonis. Salah satu contoh mengenai hal tersebut adalah sikap yang ditunjukkan oleh Ibnu Umar, Ibnu Umar menahan dirinya untuk tidak menjawab pertanyaan Nabi SAW. Padahal dia mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut untuk menjaga agar suasana pembelajaran tetap pada suasana yang kondusif, seperti dalam hadits Nabi SAW berikut :

عن ابن عمر رضي الله عنهما، قال : كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَانِي بِحِمَارٍ فَقَالَ :
 إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً مِثْلُهَا كَمِثْلِ مُسْلِمٍ، فَأَرَدْتُ هِيَ النَّخْلَةُ، فَأَذَا أَنَا اسْغَرْتُ فَسَكَتَ (رواه البخاري

Artinya : Ibnu Umar berkata, “ kami sedang berada bersama Nabi, lalu beliau dibawakan beberapa jantung pohon kurma, kemudian beliau bersabda, “ sesungguhnya diantara pohon adalah pohon yang menjadi permisalan seorang muslim.” Maka aku (Ibnu Umar) hendak mengatakan bahwa pohon tersebut adalah pohon kurma. Namun, karena aku adalah

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tifs Aplikasi PAKEM”Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”*(Jogjakarta:DIVA Pres,2012),hlm.167.

orang yang paling kecil usianya, maka akupun diam. (HR. Bukhari : 72 Al-Fath: 1/198-199).⁵

Realita yang ada pada dunia pendidikan saat ini, banyak guru dan murid yang melakuakn tindakan yang semestinya tidak patut dilakukan. Contohnya banyak ditemukan dalam berita dibernagai media, yaitu *Pelajar SMP kedapatan membawa ganja di kepulauan seribu*⁶, *15 pasang mahasiswa kepregok asik masuk di kamar kos*⁷. *Seorang guru PAUD kepregok nyambi jadi PSK*⁸, dan *Guru Besar dan Dosen Kepregok Nyabu Bareng Mahasiswi*.⁹

Sikap guru dan murid era saat ini banyak mengalami kemunduran. Guru tidak mempersepsikan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia dan guru melakukan tugasnya tidak lagi dimotivasi oleh rasa keikhlasan untuk mengembangkan fitrahnya dan fitrah muridnya. Selain itu, banyak murid yang melanggar peraturan dan norma-norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi mengenal rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman yang setiap saat bisa diajak bercanda bahkan memanggil nama saja.

Sering berjalannya waktu hubungan guru dengan murid dikit demi sedikit mulai mengalami perubahan, yang terjadi adalah, 1) Kedudukan guru

⁵Imam Al-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo : Insan Kamil, 2014), hlm.33.

⁶ Fakhrizal Fahri, *Pelajar SMP Kedapatan membawa ganja di kepulauan seribu* (<http://okezone.com>, Desember 2015).

⁷ Budi Yanto, *Duh, 15 Pasang Mahasiswa Kepregok asik masuk kekamar kos* (<http://tempo.com>.Juni 2015).

⁸ Sudarwan, *Seorang guru PAUD kepregok nyambi jadi PSK* (<http://tribunnews.com>, Januari 2016)

⁹ Dhefi Nugroho, *guru besar dan dosen kepregok nyabu bareng mahasiswi* (<http://timlonet>,November 2014).

dalam islam semakin merosok, 2) Hubungan guru dan murid semakin kurang bernilai keakhiratan, atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun, 3) harga karya mengajar semakin menurun.¹⁰ Hubungan antara guru dan murid sudah bersinggungan dengan banyak hal yang membuatnya tidak murni lagi. Nilai-nilai ekonomi, perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan lain-lain sedikit banyak menjadikan hubungan antara guru dan murid mengalami pergeseran makna.

Hubungan timbal balik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri murid¹¹. Lalu, bagaimana tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai?, bagaimana hubungan yang harmonis akan menunjang proses belajar mengajar?, jika banyak guru dan murid bersikap tidak berada pada hak dan kewajibannya.

Perilaku-perilaku buruk tersebut menjadikan ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya dan akan mencemari lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pelajaran dari referensi terdahulu yang menyoroiti masalah ini perlu diulas kembali untuk menjadikan guru dan murid berada tepat pada hak dan kewajibannya. *Etika dan tata cara menuntut ilmu harus dibuka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh kedalam hal-hal*

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2012),hlm.124.

¹¹ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islami)* (Jakarta: PT Grasindo,2001), hlm.206.

yang bisa merusak dunia pendidikan. Mengenai hal itu, Pemikiran **Syekh Az-Zarnuji** yang tertuang dalam Kitab *Ta'lim Al-Matu'allim* bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengurai dan membenahi masalah ini.

Disebutkan dalam muqodimah *Ta'lim Al-Muta'allim*

فلما رايت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون، أو من منافعه
وثمراته وهي العمل به والنشر يحرمون لما أتهم أخطؤوا طرائقه وتركوا شرائطه
وكلّ من أخطأ الطريق ضلّ ولا ينال المقصود قلّ أو جلّ

Artinya : Setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimasa saya, mereka bersungguh-sungguh dalam belajar menekuni ilmu, tetapi mereka mengalami kegagalan atau tidak dapat memetik buah manfaat ilmunya, yaitu mengamalkannya dan mereka terhalang tidak mampu menyebarluaskan ilmunya. Sebab mereka salah jalan dan meninggalkan syarat-syaratnya. Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak dapat memperoleh apa yang dimaksudkan baik sedikit maupun banyak.¹²

Mukodimah tersebut memberikan gambaran yang bisa mewakili keadaan pendidikan masa kini. Keadaan ini banyak guru dan murid sudah tidak menjadi guru yang baik ataupun murid yang baik. Keadaan ini dimana guru bersikap seolah-olah bukan guru dan murid bersikap tidak sebagaimana mestinya orang yang sedang mencari ilmu. Pemikiran Syekh Az-Zarnuji tersebut akan mengurai permasalahan yang telah disebutkan diatas dan memberikan solusi atas masalah tersebut dalam *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* agar guru dan murid kembali kepada tata cara belajar yang baik

¹² Al-Zarnuji, *ta'lim al-mta'allim* (Surabaya : al-hidayah, t.t) hlm.3.

sehingga memperoleh manfaat dalam belajar dan mampu mengamalkannya dengan baik.

Buah pemikiran yang ditawarkan oleh Syekh Az-Zarnuji, menurut hemat penulis perlu mendapat sorotan yang sangat serius dan sungguh-sungguh. Hal itu, diharapkan bisa memberikan solusi alternatif bagi persoalan Pendidikan di Indonesia terutama tentang Etika Murid. Selain itu, Pemikiran Syekh Az-Zarnuji ini sangat sesuai dengan fungsi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹³

Sayangnya memang Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji ini kebanyakan hanya diajarkan di pondok pesantren saja, sekolah-sekolah umum jarang sekali mengajarkannya hanya sedikit saja mempelajarinya dan mengajarkannya. Padahal, cara dan etika dalam menuntut ilmu sangat penting untuk diketahui dan di aplikasikan oleh penuntut ilmu dan juga orang yang memberi ilmu (guru). Sekolah-sekolah umum seharusnya lebih

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3.*

banyak mengajarkan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini, karena kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* guru dan murid bagaimana cara dan etika dalam menuntut ilmu dan apa yang harus dilakukan setelah memperolehnya. Dengan diajarkannya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* akan memberikan pemahaman kepada murid bahwa menuntut ilmu tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dunia secara teoritis dan praktis saja, tetapi juga terdapat ilmu Syar'iyah yang lebih utama dan berperan sebagai landasan bagi ilmu-ilmu lainnya.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sudah menjadi mata pelajaran pokok dalam aktivitas pendidikan terutama di pondok pesantren. Pondok pesantren mengajarkan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* bertujuan agar ketiga aspek individu yaitu aspek ruhani, jasmani, dan sosial guru dan murid berkembang optimal secara seimbang tanpa ada salah satu yang dilalaikan, sehingga terjadi integrasi antara ketiga aspek tersebut yang membentuk manusia seutuhnya¹⁴ ..

Selanjutnya, Madrasah Tsanawiyah Arriyad yang bukan hanya ingin mencetak lulusan-lulusan yang berintelektual dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga generasi yang berakhlakul karimah dan ilmunya dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan orang lain. Maka diajarkanlah didalam sebuah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan selalu konsisten mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didiknya terutama di Madrasah Tsanawiyah Arriyad tentang cara dan etika menuntut ilmu, agar murid-muridnya tersebut tidak tersesat dan salah jalan dalam menuntut

¹⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.6.

ilmu, menghasilkan manusia-manusia yang bermanfaat sesuai nilai-nilai islam, dan mampu membawa keluarga dan masyarakat semakin dekat kepada Allah Swt.

Berdasarkan observasi tanggal 7 maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah Arriyad bahwa di dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* akan dibahas secara menyeluruh dan detail mengenai adab dalam menuntut ilmu. Jadi, garis besar dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah berbagai *kaifiyah* yang dilihat dari berbagai sudut pandang tentang karakter siswa-siswi menuntut ilmu yang dengan itu semua dapat meraih kemanfaatan dan keberkahan ilmu. Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi merupakan sekolah yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Arriyad ini yakni "*Ilmu amaliyah, Amal ilmiah, Akhlaqul Karimah*" yang outputnya/lulusannya diharapkan menjadi pribadi yang senantiasa mengamalkan ilmunya, beramal yang di dasari oleh ilmu, sehingga terciptanya akhlak yang karimah.¹⁵

Melalui pengkajian pengimplementasian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tawaran-tawaran alternatif untuk mengembangkan pendidikan, terutama masalah sikap dan etika murid dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini dengan judul " Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dalam membentuk Karakter

¹⁵ Observasi Madrasah Tsanawiyah Arriyad Tanggal 7 Maret 2022

Murid Di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengkonsepan kegiatan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana pelaksanaan konsep kegiatan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat konteks penelitian latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

2. Bagaimana pelaksanaan konsep pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muata'allim* dalam membentuk Karakter di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep kegiatan pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsep kegiatan pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk karakter murid di Madrasah Tsanawiyah Arriyad Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.¹⁶ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah sebagai suatu aktivitas untuk smemperdalam dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pemikiran pendidikan islam tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan sikap murid menurut Syekh Az-Zarnuji penerapannya dalam kegiatan pendidikan, dan bahan dokumentasi untuk melakukan mepenelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan dalam dalam bidang pemikiran pendidikan islam, khususnya tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan sikap murid menurut Syekh Az-Zarnuji dan penerapannya dalam kegiatan pendidikan.
- c. Bagi Universitas Islam 45 Bekasi (UNISMA), manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan bahan bacaan diperpustakaan Universitas Islam 45 Bekasi (UNISMA).
- d. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, penelitian ini, diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengenbangan ilmu pengetahuan, sebagai

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Bekasi* (Bekasi,2018).

alternatif untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang telah muncul terutama yang berkaitan dengan sikap murid, memberikan inovasi tentang cara mencapai tujuan belajar melalui pengoktomalan impementasi nilai-nilai dalam referensi terdahulu (*Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*) dalam kegiatan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah, sebagai tambahan pengalaman, dan sebagai motivasi untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan pengimplementasiannya.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah sebagai evaluasi atas program dan sikap yang telah dilakukan dalam kegiatan pendidikan selama ini dan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan kompetensi muridnya melalui pemikiran yang ditawarkan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam karyanya Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
- c. Bagi murid, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi sikapnya, dan mempraktekkannya untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang.
- d. Bagi tempat dilakukannya penelitian, hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan bahan bacaan ditempat penelitian tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, uraian masing-masing bab dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Bab 1, Pendahuluan. Didalamnya terdapat 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Berisi pemaparan tentang, 1) kajian tentang pendidikan agama islam, 2) kajian tentang implementasi, 3) kajian murid, 4) kajian tentang pendidikan karakter, 5) kajian kitan *Ta'lim Al-Muta'allim* tentang permulaan belajar, kuantitas belajar, dan tata tertib belajar, dan 6) penelitian yang relevan.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan, 1) latar penelitian, 2) pendekatan dan jenis penelitian, 3) ata dan sumber data penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, 6) pengecekan keabsahan data, dan 7) tahap-tahap peneitian.

Bab IV, paparan data dan hasil penelitian. Bab ini penulis mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi 1) gambaran umum latar penelitian, 2) temuan penelitian, dan 3) pembahasan temuan penelitian.

Bab V, Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan, 1) kesimpulan, 2) saran, serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.